

SPIRITUALITAS JAWA DALAM NOVEL *MANTRA PEJINAK ULAR*

KARYA KUNTOWIJOYO: KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA

SKRIPSI

OLEH

LUTFIATUL KHASANAH

NPM 218.01.07.1.013



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025



**SPIRITUALITAS JAWA DALAM NOVEL *MANTRA PEJINAK ULAR*
KARYA KUNTOWIJOYO: KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

LUTFIATUL KHASANAH

NPM 218.01.07.1.013

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025

ABSTRAK

Khasanah, Lutfiatul (2025). *Spiritualitas Jawa dalam Novel Mantra Pejinak Ular Karya Kuntowijoyo: Kajian Antropologi Sastra*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd., Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Spiritualitas Jawa, Kajian Antropologi Sastra

Spiritualitas Jawa merupakan salah satu aspek kebudayaan yang kaya akan nilai-nilai filosofis, kepercayaan, dan praktik laku spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi spiritualitas Jawa dalam novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Karya sastra dianggap sebagai dokumen budaya yang merefleksikan sistem kepercayaan, nilai, dan praktik sosial dalam masyarakat. Novel ini dipilih karena mengandung unsur-unsur spiritualitas Jawa yang kaya, seperti ritual, mitos, dan simbolisme yang berakar dari tradisi kejawaan.

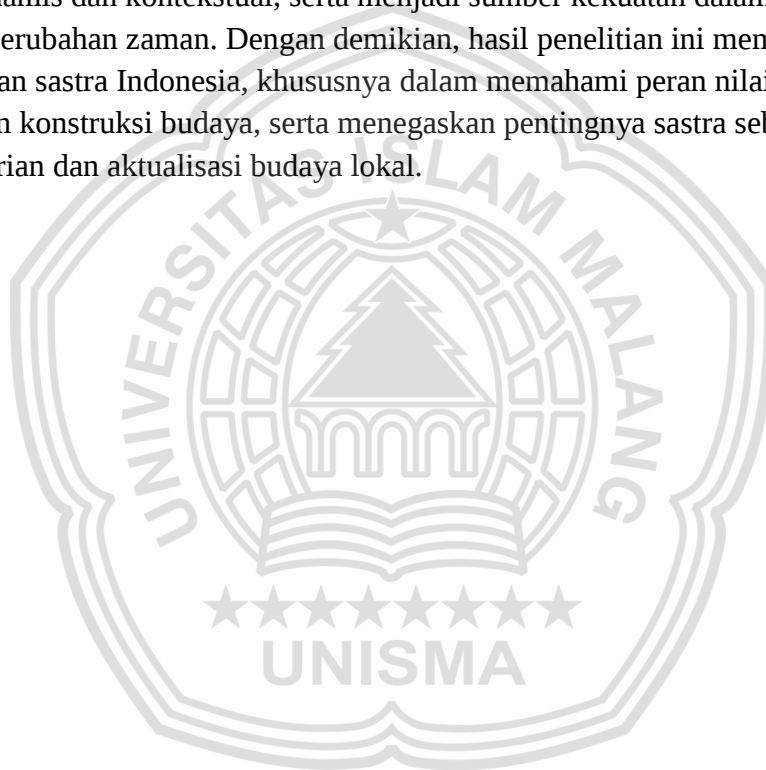
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi spiritualitas Jawa dalam novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo melalui pendekatan antropologi sastra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya spiritualitas sebagai unsur fundamental dalam budaya Jawa yang sering kali terepresentasi secara mendalam dalam karya sastra, namun masih jarang dikaji secara komprehensif. Permasalahan utama yang diangkat meliputi bagaimana kepercayaan, laku spiritual, dan pandangan hidup masyarakat Jawa direpresentasikan dalam novel tersebut, serta bagaimana novel menjadi cerminan dan media refleksi budaya spiritual masyarakat Jawa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan antropologi sastra, yang memadukan analisis teks sastra dengan konteks budaya masyarakat Jawa. Data utama berupa narasi, dialog, dan simbol-simbol spiritualitas dalam novel, yang dianalisis secara mendalam untuk mengungkap makna, fungsi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mantra Pejinak Ular* merefleksikan dua golongan besar kepercayaan masyarakat Jawa, yaitu Jawa santri yang ortodoks dan Jawa abangan yang sinkretik. Laku spiritual seperti ritual, tirakat, penggunaan mantra, dan praktik ngalap berkah menjadi bagian integral dari

kehidupan tokoh-tokoh dalam novel, memperlihatkan hubungan erat antara manusia, alam, dan kekuatan adikodrati. Pandangan hidup masyarakat Jawa yang tercermin melalui falsafah *nrimo ing pandum* dan pentingnya harmoni dengan alam serta Sang Pencipta, menjadi landasan eksistensial dan sosial bagi para tokoh.

Novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai dokumen budaya yang merekam dan merefleksikan nilai-nilai spiritual serta kearifan lokal masyarakat Jawa. Melalui pendekatan antropologi sastra, penelitian ini menegaskan bahwa spiritualitas Jawa dalam novel tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan kontekstual, serta menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami peran nilai-nilai spiritual dalam konstruksi budaya, serta menegaskan pentingnya sastra sebagai media pelestarian dan aktualisasi budaya lokal.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini sekurang-kurangnya memuat beberapa hal antara lain: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan gambaran realitas sosial masyarakat yang diungkapkan melalui jiwa pengarang baik yang pernah dialami, didengar maupun yang dilihatnya. Karya sastra seperti ini juga tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena pada hakikatnya karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan nyata. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya usaha untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam sebuah karya sastra. Sejalan dengan pendapat Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014:2), menyebutkan bahwa sastra merupakan ungkapan pribadi yang mencerminkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, serta semangat keyakinan manusia dalam bentuk yang nyata, baik sebagai fakta kemanusiaan maupun aspek budaya, yang merupakan hasil karya ciptaan manusia. Dengan kata lain, sastra bukan sekadar bentuk estetika, tetapi juga media yang merekam dan merefleksikan kehidupan manusia dalam berbagai dimensi, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dan kebudayaannya.

Karya sastra dengan segala pengungkapannya merupakan cerminan dari kehidupan manusia, karena di dalamnya memuat berbagai pengalaman, perasaan, nilai, serta pergulatan batin manusia dalam menghadapi realitas sosial, budaya,

dan spiritual. Sejalan dengan pendapat Syamsuyurnita (2020:3), sastra mencerminkan masyarakat dan berkembang seiring dengan keadaan yang ada. Sastra memang menjadi media penting dalam merekam, menggambarkan, dan memaknai kehidupan manusia serta kebudayaannya.

Sastra sebagai refleksi budaya memiliki potensi besar untuk merekam, menyampaikan, dan menafsirkan dinamika spiritualitas suatu masyarakat. Karya sastra tidak hanya mengandung nilai-nilai estetika, tetapi juga nilai-nilai filosofis dan spiritualitas yang melekat dalam cerita dan karakterisasi tokoh-tokohnya. Aman (2013:30) menjelaskan “konsep spiritual dalam pengertian umum merupakan bentuk yang berkaitan dengan spirit, sesuatu yang abadi”. Artinya, spiritualitas sering kali dipandang bertolak belakang dengan hal-hal yang bersifat keduniawian baik yang sifatnya materialistik maupun rasional. Spiritualitas identik dengan keyakinan terhadap kekuatan supranatural yang tak kasat mata, sebagaimana dalam ajaran agama.

Spiritualitas membuat seseorang merasakan kerinduan dan dorongan kuat untuk memahami berbagai hal dalam hidup, bisa berkenaan dengan agama ataupun lainnya (Nugroho,2020: 5-6). Oleh karena itu, spiritualitas memberikan makna mendalam bagi kehidupan manusia, khususnya dalam hal kepercayaan terhadap struktur kejiwaan yang menghubungkan manusia dengan Sang pencipta. Seseorang yang mengutamakan spiritualitas kerap merasakan kedekatan dan rasa takut kepada Pencipta, menjalin hubungan batin dengan alam sekitar, dan terhubung dengan sesuatu yang di luar nalar manusia.

Spiritualitas sebagai dimensi dalam diri manusia merupakan elemen penting dalam kehidupan, baik secara individu maupun kolektif. Dalam konteks budaya Jawa, spiritualitas tidak semata-mata berhubungan dengan agama resmi, melainkan juga erat kaitannya dengan pandangan hidup, nilai-nilai, dan praktik-praktik dalam keseharian hidup yang terintegrasi dengan tradisi serta kearifan lokal. Dalam masyarakat Jawa, spiritualitas tersirat dalam bentuk simbol, ritual, mitos, dan praktik kepercayaan yang mencerminkan hubungan manusia dengan hal-hal transenden, alam sekitar serta Sang pencipta. Hal itu sejalan dengan pendapat Sari, dkk. (2024:16) spiritualisme Jawa menekankan keterhubungan antara manusia dengan alam semesta dan alam sekitar. Sehingga, keunikan spiritualitas Jawa menjadi warisan budaya yang penting untuk dikaji, khususnya dalam konteks karya sastra yang menjadi representasi kehidupan masyarakat..

Dalam karya sastra kontemporer, salah satu karya yang di dalamnya mengangkat tema spiritualitas adalah novel. Unsur spiritualitas dalam novel bukan hanya berfungsi sebagai latar belakang budaya, tetapi juga menjadi dasar naratif yang memperkaya alur cerita dan memperdalam karakter tokohnya. Dalam novel yang berlatar budaya Jawa, spiritualitas sering dimanifestasikan melalui simbol-simbol, mitos, ritual, serta hubungan antar manusia dan dunia gaib. Saat ini banyak pengarang yang secara sadar atau tidak telah memasukkan nilai-nilai spiritual dalam karyanya, baik sebagai bentuk ekspresi pribadi maupun sebagai refleksi dari kearifan lokal. Salah satu penulis yang secara konsisten menghadirkan nuansa spiritualitas, khususnya spiritualitas Jawa adalah Kuntowijoyo.

Kuntowijoyo dikenal sebagai sastrawan yang memadukan kedalaman religius, sejarah, dan kebudayaan lokal dalam karya-karyanya. Ia menulis tidak hanya untuk bercerita, tetapi juga untuk mengeksplorasi dan mengubah nilai-nilai budaya, termasuk spiritualitas Jawa menjadi bentuk sastra. Salah satu karya terkenalnya, novel *Mantra Pejina Ular*, mengandung simbol-simbol dan praktik spiritualitas Jawa yang mendalam dan bermakna. Melalui novel ini, Kuntowijoyo tidak hanya sekedar menciptakan dunia fiksi, tetapi juga memberikan interpretasi atas realitas sosial dan spiritualitas masyarakat Jawa.

Novel *Mantra Pejina Ular* menghadirkan tokoh-tokoh yang menghadapi situasi-situasi bermakna secara spiritual, seperti ritual, mitos, dan interaksi dengan kekuatan supranatural. Elemen-elemen seperti mantra, kesaktian, dan nilai-nilai kebatinan menjadi bagian tak terpisahkan dari cerita. Ini mengisyaratkan bahwa spiritualitas Jawa dalam novel ini bukan hanya sekedar latar budaya, melainkan menjadi inti dari narasi dan konflik cerita. Oleh karena itu, novel ini sangat layak untuk dijadikan sebagai objek kajian untuk memahami representasi spiritualitas Jawa dalam karya sastra modern.

Saat ini kajian mengenai spiritualitas dalam sastra, khususnya yang berkaitan dengan spiritualitas Jawa, masih relatif sedikit dilakukan dengan mendalam dan sistematis. Sebagian besar kajian yang dilakukan sebelumnya lebih fokus pada aspek sosial, politik, atau estetika dalam sastra, sementara aspek spiritual seringkali diabaikan dan dianggap sebagai tambahan. Padahal, dalam konteks budaya Jawa, spiritualitas merupakan elemen dasar yang mempengaruhi cara seseorang berfikir, bertindak, dan merasakan dunia. Adanya novel *Mantra*

Pejinak Ular sebagai teks sastra membuka peluang untuk memahami transformasi budaya spiritual Jawa dalam konteks masyarakat modern. Kuntowijoyo, sebagai pengarang yang memiliki latar belakang akademis dan sufistik, berhasil menciptakan campuran antara tradisi spiritual lokal dan pemikiran modern dalam narasi fiksinya. Melalui tokoh-tokoh yang ada dalam karyanya, ia menyuarakan kritik sosial serta mempertanyakan kembali arti spiritualitas dalam kehidupan saat ini. Dengan demikian, novel ini menjadi sarana refleksi budaya yang bernilai tinggi.

Pendekatan antropologi sastra menjadi metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena antropologi sastra mampu memadukan analisis teks dengan konteks budaya yang melatarbelakanginya. Antropologi sastra memahami karya sastra sebagai dokumen budaya yang mencerminkan struktur sosial, sistem kepercayaan, dan nilai-nilai dari masyarakat penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna (2017:73) menyatakan bahwa secara umum antropologi sastra berhubungan dengan tradisi, mitos, dan peristiwa kebudayaan. Dengan menerapkan pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana pengalaman spiritualitas dalam masyarakat Jawa diolah dan dihadirkan kembali oleh Kuntowijoyo melalui narasi fiktifnya.

Menjadikan novel *Mantra Pejinak Ular* sebagai objek kajian, penelitian ini bertujuan untuk menekankan bahwa spiritualitas Jawa tidak bersifat statis, melainkan bersifat dinamis dan kontekstual. Dalam novel ini, spiritualitas tidak hanya diwariskan, tetapi juga ditafsirkan ulang dan dinegosiasikan sesuai dengan tantangan zaman. Proses ini terlihat melalui perjuangan karakter dalam mencari

makna hidup, menghadapi konflik batin, dan merespon perubahan sosial dilingkungan mereka. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendalami representasi dan makna spiritualitas Jawa dalam novel *Mantra Pejina Ular* karya Kuntowijoyo.

Penelitian ini akan membahas bagaimana nilai-nilai spiritualitas Jawa dihadirkan, ditafsirkan, dan dikonstruksikan dalam novel, serta bagaimana hal tersebut mencerminkan dinamika spiritual dan budaya masyarakat Jawa. Dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan makna spiritualitas dalam karya sastra Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengacu pada karya sastra khususnya novel sebagai bentuk analisis spiritualitas. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, ada tiga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *Mantra Pejina Ular* karya Kuntowijoyo
- 2) Laku spiritual masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *Mantra Pejina Ular* karya Kuntowijoyo
- 3) Pandangan hidup masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *Mantra Pejina Ular* karya Kuntowijoyo

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi spiritualitas Jawa dalam novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo. Namun lebih khusus tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kepercayaan masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo
- 2) Mendeskripsikan laku spiritual masyarakat Jawa dalam novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo
- 3) Mendeskripsikan pandangan hidup masyarakat Jawa dalam novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan terhadap kajian sastra di Indonesia khususnya novel dan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai spiritualitas Jawa yang terdapat dalam novel serta memberikan pembuktian bahwa novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang bermakna di dalamnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini diuraikan secara praktis sebagai berikut:

1) Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dalam mengkaji novel terutama yang berkaitan dengan spiritualitas Jawa.

2) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lainnya dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai spiritualitas Jawa yang terdapat dalam novel.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan batasan istilah terhadap penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan istilah yang membingungkan. Berikut penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul *Spiritualitas Jawa Dalam Novel Pejinak Ular Karya Kuntowijoyo*

- 1.5.1 Spiritualitas adalah aspek eksistensial manusia yang berkaitan dengan pencarian makna dan tujuan hidup yang transenden.
- 1.5.2 Spiritualitas Jawa adalah bentuk spiritualitas yang tumbuh dan berkembang dalam budaya dan pandangan hidup masyarakat Jawa.
- 1.5.3 Antropologi sastra adalah disiplin ilmu yang menggabungkan pendekatan antropologi dan sastra untuk memahami hubungan timbal balik antara karya sastra dan budaya.
- 1.5.4 Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi panjang dan bersifat naratif yang menceritakan rangkaian peristiwa yang dialami para tokohnya dalam alur cerita yang spesifik.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal, yaitu meliputi: 1) simpulan dan, 2) saran. Dalam bagian simpulan berisi mengenai simpulan hasil analisis spiritualitas Jawa dalam novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo. Kemudian pada bagian saran berisi rekomendasi dan tindak lanjut penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang spiritualitas Jawa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut.

Pertama, novel *Mantra Pejinak Ular* secara jelas merefleksikan dua golongan besar kepercayaan dalam masyarakat Jawa, yaitu Jawa santri dan Jawa abangan. Jawa santri cenderung ortodoks dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam secara formal, sedangkan Jawa abangan lebih sinkretik, menggabungkan unsur-unsur kepercayaan lokal, animisme, dan tradisi kejawen. Kedua golongan ini digambarkan melalui interaksi tokoh, konflik, serta narasi yang memperlihatkan dinamika spiritual dan sosial masyarakat Jawa.

Kedua, laku spiritual masyarakat Jawa direpresentasikan melalui berbagai praktik dan ritual, seperti ngalap berkah (mencari berkah), tirakat (laku prihatin), penggunaan mantra dan doa, serta pantangan-pantangan tertentu. Praktik-praktik ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari tokoh, tetapi juga membentuk karakter, motivasi, dan perjalanan batin mereka dalam menghadapi

tantangan hidup. Laku spiritual ini memperlihatkan adanya hubungan erat antara manusia, alam, dan kekuatan adikodrati.

Ketiga, pandangan hidup masyarakat Jawa dalam novel ini tercermin melalui falsafah seperti *nrimo ing pandum* (menerima takdir dengan ikhlas), pentingnya keselarasan antara manusia dan alam, serta keterhubungan dengan Sang Pencipta. Nilai-nilai ini membentuk cara berpikir dan bertindak para tokoh, serta menjadi dasar dalam menghadapi persoalan hidup, baik yang bersifat duniawi maupun spiritual. Pandangan hidup ini juga menjadi landasan bagi terjadinya harmoni sosial dan spiritual dalam masyarakat.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan, maka akan disampaikan beberapa saran yang akan ditujukan pada beberapa pihak sebagai berikut

Bagi para pencinta sastra dan peneliti di masa mendatang, sebaiknya tidak menganggap elemen budaya dalam karya sastra sebagai sesuatu yang kuno atau usang. Dengan membaca dan mendalami spiritualitas Jawa yang terdapat dalam karya sastra, kita dapat memperluas pemahaman mengenai budaya serta turut menjaga keberlanjutan budaya tersebut. Peneliti yang ingin mengeksplorasi spiritualitas Jawa melalui pendekatan antropologi sastra disarankan untuk memfokuskan studi mereka pada satu aspek demi mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Bagi para pendidik, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam kegiatan pembelajaran sastra yang berkaitan dengan spiritualitas Jawa. Mengingat

spiritualitas yang diangkat dalam novel *Mantra Pejina Ular* sangat menarik, karena menggambarkan berbagai budaya dari masa kerajaan hingga saat ini.

Bagi Pemerhati Budaya dan Pembuat Kebijakan: Pemerintah dan lembaga kebudayaan perlu mendukung penelitian dan pelestarian tradisi spiritual lokal melalui kebijakan, program edukatif, dan dukungan terhadap karya sastra yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal.



DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Petir. 2014. *Mistik Kejawen: Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Palapa.
- Aini, Nur. 2022. *Kajian Spiritualitas Dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera Utara: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Aman, Saifuddin. 2013. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga. Cetakan Pertama*. Tangerang: Ruhama.
- Ansori. 2020. *Petunjuk Shalat Istikharah Dalam Kehidupan Muslim*. Jakarta. Pustaka Hikmah.
- Bagaskara, Dhian, dkk. 2023. *Citra Spiritualitas Masyarakat Jawa Dalam Sejarah Seni Pertunjukan Wayang*. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dastra, Seni, dan Budaya. Universitas Sebelas Maret. Vol 4, No 1. Diakses pada 9 Mei 2025 dari:
<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/12176>
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Mistik Kejawen: Singkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Hidayat. 2019. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Hidayat. 2019. *Kearifan Lokal dalam Spiritualitas Masyarakat Indonesia*. Jakarta. Pustaka Indonesia.
- Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd. 2019. *Apa Itu Sastra*, Drono, Sardono Harjo, Ngaglik, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Kartika, C.D. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Mantra Pejina Ular*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Machmud, S. 2015. *Analisis Nilai Spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN*. Jurnal Humanika. Vol 3, No 15. Diakses pada 12 Mei 2025 dari: <https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/615>
- Ma'ruf, Ali Imran, Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Moeleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, S. 2020. *Laku & Ngelmu Spiritual Jawa*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qitmaya, Nur, S. 2021. *Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Qashidah Burdah Karya Imam Al-Bashiri (Kajian Psikologi Sastra)*. *Skripsi* tidak diterbitkan. Salatiga: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta. Grasindo
- Ratna, Nyoman K. 2017. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rokhmansya, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra ; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Semarang: Graha Ilmu.
- Sari, dkk. 2024. *Makna Spiritualisme dalam Pandangan Etika dan Religi Jawa Melalui Jaranan Sekarmelati di Desa Sumberawan Singosari: Kajian Antropolinguistik*. Islamic Insights Journal Universitas Brawijaya, Vol. 06, No. 02, 15-30. Diakses pada 14 Mei 2025 dari : <https://islamicinsights.ub.ac.id/index.php/insights/article/view/119>
- Sinurat, dkk. 2022. *Pengantar Spiritualitas Lintas Budaya*. Medan: CV Global Aksara Press.

- Sugiyono. 2011. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno, S., Hadiprayitno, K., Siswanto, P. J., Wildha N, M., & Ariani, I. 2009. *Filsafat Jawa*. Penerbit Senawangi.
- Syamsuyurnita. 2020. *Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media*. Jurnal Basataka Universitas Balikpapan, Vol. 3, No. 2. Diakses pada 14 Mei 2025 dari : <https://www.neliti.com/id/publications/444741/peran-sastra-melayu-dalam-pembentukan-karakter-bangsa-bagi-generasi-milenial-mel>
- Tabrani, Akhmad. 2021. *Ekologi Budaya Dalam Sastra Bahari IKO-IKO Masyarakat Bajo Di Kepulauan Sapeken*. NOSI Vol 9: 76.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Wijiati, dkk. 2019. *Kepercayaan dan Struktur Sosial dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zharifa. 2023. *Hubungan Sastra dan Antropologi: Kajian Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Pena Cendekia.